



Efektivitas Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Menelaah Kohesif Teks Wacana Siswa SMA

ERIKA NOVYANTI SILABAN^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
Silabanerika280@gmail.com

TINUR RAHMAWATI HARAHAP²

Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Graha Nusantara
tinurrahmawati@gmail.com

DINA SYAHFITRI³

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
dinasyahfitri661@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.549>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 63,19 dengan tingkat ketuntasan 43,75%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 80,56 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Peningkatan ini juga disertai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana.

Article History:

Received : 08/05/2025

Revised : 21/05/2025

Approved : 06/06/2025

Corresponding Author:

Silabanerika280@gmail.com
(Erika Novyanti Silaban)

Kata Kunci : Think Pair Share, kohesif teks wacana, keterampilan menelaah, pembelajaran kooperatif, PTK

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi paling mendasar yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi, baik secara lisan maupun tertulis (Ningrum & Tazqiyah, 2024; Rohaina, 2020). Dalam pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran inti yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Salah satu aspek



penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan memahami dan menelaah wacana secara kohesif.

Keterampilan menelaah kohesif teks wacana merupakan bagian dari kompetensi membaca tingkat tinggi yang mengharuskan siswa untuk memahami keterkaitan antarkalimat dan antarkata dalam suatu teks (Dirgantara, 2011). Kohesi teks mencerminkan keterpaduan unsur-unsur gramatikal dan leksikal yang membangun makna secara utuh (Pangaribuan, 2008; Setiawati & Rusmawati, 2019). Namun, kenyataannya banyak siswa kesulitan dalam menelaah struktur dan keterpaduan teks, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara mendalam (S. M. Harahap & Lubis, 2023).

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Sinunukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam keterampilan menelaah kohesif teks wacana. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca, keterbatasan penguasaan unsur kebahasaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan individu tanpa kolaborasi, tidak efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (N. A. Harahap et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, kolaborasi, dan pemahaman mendalam terhadap teks. Salah satu model yang relevan adalah *Think Pair Share* (TPS), yang merupakan bagian dari pendekatan *cooperative learning*. Model ini dirancang untuk memberi siswa waktu berpikir secara individu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi dengan seluruh kelas (S. Z. H. Harahap, 2018; Nurnawati et al., 2012). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan keterampilan komunikasi siswa (Tendrita et al., 2016, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sinunukan. Dengan penerapan TPS, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur serta makna teks wacana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini menekankan kolaborasi antar siswa dalam proses berpikir, berpasangan, dan berbagi gagasan secara aktif (Nuzalifa, 2021; Purwanti et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014).

Penelitian dilaksanakan di **SMA Negeri 1 Sinunukan**, Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan yang terdiri dari dua kelas, yakni X-IPA (36 siswa) dan X-IPS (32 siswa). Teknik sampling yang digunakan adalah **cluster random sampling**, dengan mengambil satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas X-IPS yang berjumlah 32 siswa (Sugiyono, 2015)).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi **Tes tertulis**, dan **Lembar observasi**. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$NP = \left(\frac{\sum N}{R} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa

R = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan standar berikut: 85–100% = Sangat Baik, 75–84% = Baik, 60–74% = Cukup, 40–59% = Kurang, dan 0–39% = Sangat Kurang. Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika memperoleh nilai ≥ 75 dan secara klasikal jika $\geq 85\%$ siswa mencapai ketuntasan.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sinunukan. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

Aktivitas siswa selama siklus I menunjukkan bahwa mayoritas siswa aktif dan memperhatikan pembelajaran, dengan tingkat kehadiran mencapai 93,5%. Namun, partisipasi dalam bertanya (21%) dan menjawab (42,89%) masih tergolong rendah. Tabel berikut merangkum hasil observasi:

Tabel 1

Rangkuman Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Persentase (%)
1	Kehadiran siswa	3,0	93,5%
2	Memperhatikan materi	3,0	93,5%
3	Mengajukan pertanyaan	8,0	21,0%
4	Menjawab pertanyaan	16,3	42,89%
5	Mengerjakan tugas individu	3,0	93,5%
6	Kegiatan tidak relevan	5,6	14,73%

Hasil tes keterampilan menelaah kohesif teks wacana menunjukkan rata-rata skor 63,19 dari skor ideal 100. Berdasarkan klasifikasi skor, hanya 43,75%

siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Distribusi nilai dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2
Statistik Skor Siswa – Siklus I

Statistik	Nilai
Skor maksimum	90
Skor minimum	45
Rata-rata	63,19

Tabel 3
Distribusi Nilai Siswa – Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (85–100)	4	12,5%
Baik (75–84)	8	25%
Cukup (60–74)	8	25%
Kurang (40–59)	12	37,5%
Sangat Kurang (<40)	0	0%

Refleksi Siklus I, pembelajaran TPS mulai menunjukkan dampak positif, namun masih terdapat 56,25% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Diperlukan perbaikan strategi penyajian materi dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi.

Berdasarkan hasil refleksi, **siklus II** dirancang dengan penambahan media visual (poster), pemberian contoh nyata, dan pemanfaatan diskusi kelompok. Siklus ini juga terdiri atas tiga pertemuan.

Aktivitas siswa selama siklus II meningkat signifikan. Kehadiran, perhatian terhadap materi, dan keterlibatan siswa dalam diskusi berada di atas 98%. Tidak ada siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

Tabel 4
Rangkuman Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Persentase (%)
1	Kehadiran siswa	31,6	98,75%
2	Memperhatikan materi	31,6	98,75%
3	Mengajukan pertanyaan	21,3	66,5%
4	Menjawab pertanyaan	18,7	58,4%
5	Mengerjakan tugas individu	31,6	98,75%
6	Kegiatan tidak relevan	0	0%

Hasil tes keterampilan menelaah kohesif teks wacana mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 80,56. Sebanyak 87,5% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 5
Statistik Skor Siswa – Siklus II

Statistik	Nilai
Skor maksimum	95
Skor minimum	64

Rata-rata	80,56
-----------	-------

Tabel 6

Distribusi Nilai Siswa – Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik (85–100)	14	43,75%
Baik (75–84)	12	50%
Cukup (60–74)	4	12,5%
Kurang (<60)	0	0%

Terjadi peningkatan signifikan dalam **Refleksi Siklus II** baik dalam hasil belajar maupun keterlibatan siswa. Strategi TPS yang dikombinasikan dengan diskusi aktif dan media visual terbukti mampu meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana. Ketuntasan klasikal meningkat dari 43,75% (siklus I) menjadi 87,5% pada siklus II.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menelaah kohesi teks wacana melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi TPS secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman terhadap materi, dan hasil belajar mereka.

Pada siklus pertama, rata-rata kehadiran siswa mencapai 93,5%, dengan 93,5% siswa memperhatikan materi, 21% mengajukan pertanyaan, dan 42,89% menjawab pertanyaan. Namun, hanya 43,75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah perbaikan pada siklus kedua, kehadiran meningkat menjadi 98,75%, dengan 98,75% siswa memperhatikan materi, 66,5% mengajukan pertanyaan, dan 58,4% menjawab pertanyaan. Ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 87,5%.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan (Hetika et al., 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan metode TPS dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar siswa. Dalam penelitian mereka, skor motivasi belajar meningkat dari 67% menjadi 80%, dan skor pencapaian belajar meningkat dari 68,86 menjadi 84,86.

Strategi TPS melibatkan tiga langkah: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Menurut (Pangestuti, 2017), TPS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi lisan, serta meningkatkan partisipasi dalam kelas.

Melalui penerapan TPS, siswa lebih mampu mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur kohesi dalam teks wacana. Diskusi dengan pasangan memungkinkan mereka untuk saling bertukar pemahaman dan memperdalam analisis terhadap struktur teks. Hal ini sesuai dengan temuan (Supriyani et

al., 2017) yang menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, khususnya dalam memahami struktur teks.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keterampilan menelaah kohesif teks wacana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi kohesi teks wacana, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 63,19 dengan tingkat ketuntasan 43,75%, sementara pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 80,56 dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan memotivasi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Adapun saran dari penelitian ini adalah agar guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman mendalam seperti menelaah kohesif teks wacana. Selain itu, penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang menarik, memberikan ruang diskusi yang cukup kepada siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung terciptanya interaksi dan kolaborasi yang efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi atau jenjang yang berbeda guna melihat konsistensi efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Dirgantara, Y. A. (2011). *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia: Kumpulan Apresiasi dan Tanggapan*. Garudhawaca.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. In N. Rismawati (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Harahap, S. M., & Lubis, M. S. (2023). *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. Penerbit NEM.
- Harahap, S. Z. H. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM KURIKULUM 2013. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 2018*.
- Hetika, H., Farida, I., & Sari, Y. P. (2018). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi

- Lintas Budaya: Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 146–167.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis lesson study sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57.
- Pangaribuan, T. (2008). *Paradigma bahasa*. Graha Ilmu.
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) Berbasis lesson study untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif mahasiswa. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 135–142.
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556.
- Rohaina, R. (2020). Perkembangan bahasa anak: analisis komunikasi siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 66–69.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis wacana: konsep, teori, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*, 1(2), 49–55.
- Supriyani, P., Sudirman, S., & Supriyadi, D. (2017). The Use of Think Pair Share Technique to Improve Students' Reading Comprehension in Report Text. *UNILA Journal of English Teaching*, 6(8).
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share The Empowerment of Creative Thinking Skills through Remap Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 285–291.
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). *Pembelajaran reading-concept-map think pair share (remap tps) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif*. State University of Malang.